

Pengaruh Persepsi Siswa Dan Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

Aprillia

Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Kamal Raya No 18, Ringroad Barat, Cengkareng, Jakarta Barat
e-mail: aprillia.prl@bsi.ac.id

Cara Sitasi: Aprillia. (2019). Pengaruh Persepsi Siswa Dan Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. *Widya Cipta*, 3(1), 79–90.

Abstract - *Language is a communication tool between members of the community which produced by human utterances. The purpose of language is to convey the intent and willingness to the other person. Education plays an important role in preparing quality human resources. Therefore education should be managed, both in quality and quantity. This can be achieved if students can complete their education on time with good learning outcomes. The data shows that many high school students are poor skilled in English. The main factor for the success of students in the learning process is the teacher. How a teacher delivers teaching material so that students succeed in mastering the material presented is the responsibility of the teacher itself. A teacher's professional competence is a set of abilities that must be possessed by a teacher so that he can carry out his teaching tasks successfully. The purpose of this study is to determine the effect of student perceptions on teacher competence and confidence in English language skills. The research method used is the survey method. In this study a sample of 90 students was taken. The technique of data collection is done by distributing questionnaires to objects that will be examined using a Likert scale. The results of the study showed that there was a significant influence between students' perceptions of teacher competence and confidence in English skills.*

Keywords: *Student Perception, Confidence, English Speaking Skills.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Tujuan dari bahasa itu sendiri adalah menyampaikan maksud hati atau kemauan kepada lawan bicarannya atau orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat, tingkah laku, tata krama masyarakat, dan sekaligus mudah membaurkan diri.

Bahasa memiliki beberapa fungsi yang dapat dibagi menjadi fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi bahasa secara umum adalah sebagai alat untuk berekspresi, berkomunikasi, dan alat untuk mengadakan integrasi-interaktif dan adaptasi sosial. Sedangkan fungsi bahasa secara khusus adalah untuk mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari, mewujudkan seni (sastra), mempelajari naskah-naskah kuno, dan untuk mengeksploitasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bahasa Inggris di Indonesia merupakan bahasa asing. Bahasa Inggris tidak di gunakan sebagai bahasa pengantar sehari-hari tetapi digunakan sebagai bahasa pengantar pada beberapa bidang.

Dengan meningkatnya teknologi dan ilmu pengetahuan di dunia, maka kebutuhan untuk dapat menguasai bahasa Inggris di Indonesia semakin meningkat. Oleh karenanya pengajaran bahasa Inggris di Indonesia semakin di tingkatkan. Hal ini terlihat dari maraknya sekolah-sekolah bertaraf internasional, yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran dan makin banyak nya kursus-kursus bahasa Inggris yang di tawarkan.

Sebagai bahasa asing, bahasa Inggris mempunyai aturan-aturan yang berbeda dari bahasa Indonesia. Perbedaan seperti pengucapan, gramatikal, intonasi, dan kosa kata. Sebagai bahasa Internasional, bahasa Inggris menjadi suatu kebutuhan untuk kebanyakan orang. Dalam mempelajari bahasa Inggris ada empat aspek yang penting untuk dipelajari yaitu mendengarkan, menulis, membaca, dan berbicara. Pemilihan cara yang tepat dalam menyampaikan materi sangat di perlukan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Dalam mempelajari bahasa Inggris, kita tidak akan lepas dengan istilah “*speaking*”. Bagi beberapa kalangan, mungkin, menganggap bahwa *speaking*

adalah pelajaran bahasa Inggris paling membosankan ke dua setelah grammar. Namun, ada juga yang menganggap speaking adalah pelajaran terpenting dalam mempelajari bahasa pada umumnya, khususnya bahasa Inggris.

Setiap manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat membuat manusia berkembang, mengetahui banyak hal di dunia serta mempunyai berbagai kemampuan untuk pengembangan dirinya.

Manusia lahir telah dikaruniai berbagai macam potensi-potensi. Potensi tersebut belum teraktualisasi menjadi wujud nyata. Untuk menjadikan potensi itu menjadi nyata, diperlukan rentangan proses panjang dengan mengundang jasa pendidikan misalnya seorang anak yang dilahirkan dengan bakat seni, tentu bakat tersebut tidak akan terwujud nyata tanpa peran serta pendidikan. Anak tidak akan menjadi seniman terkenal dengan hanya mengandalkan bakatnya saja, tanpa proses belajar.

Selain mengembangkan potensi-potensi yang ada padadiri manusia, pendidikan juga dapat membentuk manusia menjadi manusia yang utuh. Sosok manusia yang utuh adalah keterpaduan, keselarasan, dan keseimbangan antara aspek rohani dan jasmani. Selain itu, dapat juga diartikan sebagai keselarasan hubungan antara manusia dengan tuhan, antara sesama manusia dan antara manusia dengan alam.

Pendidikan memang untuk manusia, karena hanya manusialah yang dapat dididik. Manusia selain memiliki kemampuan seperti yang dimiliki makhluk lainnya, juga memiliki kemampuan khusus yaitu kecerdasan dan kemauan. Apabila kemampuan khusus tersebut dapat di kembangkan secara optimal, maka manusia itu merupakan makhluk yang paling tinggi derajatnya dan paling mulia kedudukannya.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa tercapai bila pelajar dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang ada di luar individu adalah tersedianya bahan ajar yang memberi kemudahan bagi individu untuk mempelajarinya, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik.

Data menunjukkan banyak siswa SMA yang belum terampil berbahasa Inggris, walaupun mereka sudah mempelajarinya dari tingkat sekolah dasar. Bahkan

beberapa dari mereka tidak dapat berbahasa Inggris sama sekali. Kebanyakan dari mereka tidak mengerti bagaimana memulai suatu pembicaraan, seperti kosa kata apa yang harus digunakan dan juga bagaimana cara bertanya maupun cara menjawabnya. Hal inilah yang banyak ditemui oleh penulis selama pengamatan dilapangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih kurang, nilai test formatif dan sumatif yang masih rendah. Kepercayaan diri siswa terhadap Bahasa Inggris masih kurang, hal tersebut terbukti manakala proses pembelajaran sedang berlangsung. Banyak siswa yang takut, tidak berani, ataupun tak acuh baik terhadap materi pembelajaran maupun terhadap guru saat mengajar.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan-anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna, kepentingan pengajaran.

Faktor utama keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah guru. Bagaimana seorang guru menyampaikan materi ajar sehingga siswa berhasil menguasai materi yang disampaikan tersebut, adalah tanggung jawab dari guru itu sendiri. Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Oleh karenanya, guru merupakan pemeran utama dalam memimpin suatu proses pembelajaran. Sikap positif guru yang diperlihatkan dalam proses pengajaran kepada siswa, akan berdampak positif pula kepada siswa. Siswa akan mempunyai persepsi yang baik terhadapnya, sehingga mereka bersemangat terhadap apa yang disampaikan guru. Hal ini sangat berpengaruh kepada keberhasilan program pengajaran tersebut. Seorang guru dituntut mempunyai berbagai kemampuan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, seperti kemampuan mengelola kelas, kemampuan memilih metode yang sesuai dengan bahan ajar, dan lain-lain.

Kompetensi dasar yang harus dimilikiseorang guru dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar mengajar yaitu, menguasai bahan ajar, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami

prinsip prinsip dan menafsirkan hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.

Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif, misalnya mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan, dan sebagainya. Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi peserta didik. Terdapat berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan mengasah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, keterampilan, dan sikap akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri siswa. Para siswa hendaknya lebih dikondisikan berada dalam suatu bentuk pencarian daripada sebuah bentuk reaktif. Yakni, mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang dibuat oleh guru maupun yang ditentukan oleh mereka sendiri. Semua ini dapat terjadi ketika siswa diatur sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat mendorong mereka untuk berpikir, bekerja, dan merasa.

Proses belajar mengajar Bahasa Inggris merupakan proses timbal balik antara guru dan siswa yang secara bersama mengusahakan pencapaian tujuan instruksional yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Oleh karena itu usaha pencapaian skor yang tinggi sebagai wujud hasil belajar siswa bukan hanya tanggung jawab guru semata, namun yang paling utama adalah tanggung jawab siswa itu sendiri. Bentuk tanggung jawab siswa adalah kesiapan menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan oleh guru dengan menunjukkan cara belajar yang baik sikap siswa yang positif yang dilandasi oleh minat dan motivasi yang cukup tinggi. Menurut Atkinson (2008 :8), bahwa siswa akan memperoleh skor yang optimal jika mereka juga belajar dan mempersiapkan dirinya secara optimal, memusatkan dan kemampuannya untuk dapat mencapai skor yang setinggi-tingginya pada tes yang sedang dihadapi.

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam belajar atau berbicara bahasa Inggris. Percaya Diri (Self Confidence) adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan berbicara/berkomunikasi dalam situasi apapun baik didalam kelas ataupun diluar kelas. Salah satu indikator seseorang memiliki kepercayaan diri yaitu kesiapan seseorang melakukan aktifitas.

Di era globalisasi ini kita dihadapkan pada fenomena baru, keterbukaan. Semua kejadian di dunia dengan segala kecanggihan teknologi dapat diakses dari seluruh belahan dunia manapun dalam waktu yang relatif singkat. Komunikasi serta interaksi di seluruh dunia pun, dapat dilakukan dengan waktu yang singkat. Komunikasi serta interaksi ke seluruh dunia pun, dapat dilakukan dalam waktu yang singkat pula. Agar mudah mengakses dan melakukan komunikasi ke segala penjuru dunia, tentunya di butuhkan bahasa pengantar. Hampir semua orang di dunia ini, menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Oleh karena itu, bahasa Inggris menjadi bahasa internasional yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi antar bangsa, teknologi, maupun berbagai hal yang lain.

Bahasa Inggris, dengan kosa kata, gramatikal maupun aturan kebahasaan yang berbeda dari bahasa Indonesia, akan mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi bagi siswa. Dalam hal ini, sikap positif guru sangatlah diperlukan untuk membantu keberhasilan siswa dalam menyerapnya. Keterampilan dasar serta kreatifitas guru sangat diperlukan untuk memotivasi serta membantu siswa agar mudah menyerap materi yang diajarkan, sehingga siswa percaya diri dan berani berbahasa Inggris serta pada akhirnya mereka terampil berbahasa Inggris. Namun pada kenyataannya, banyak guru yang hanya sekedar mengajar tanpa memikirkan keberhasilan siswa.

Persepsi

Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Shaleh (2004:89) mengatakan bahwa “persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita”. Dengan kata lain, persepsi adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antara gejala maupun peristiwa). Sampai rangsang itu disadari dan dimengerti. Dalam hubungan persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar, yaitu bagaimana siswa menginterpretasikan informasi yang diperoleh dengan mendengar, melihat, dan merasakan tentang tata cara guru mengajar dikelas. Jika hasil yang mereka dapat adalah baik, maka persepsi menjadi positif, dan demikian sebaliknya. Jadi kemampuan guru mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut Rakhmad DJ (1991:51) menjelaskan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh

dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Definisi lain diungkapkan Richard (2002:300), persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lalu yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu. Senada dengan hal tersebut Atkinson (2008:20) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses dimana kita menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. Dikarenakan persepsi bertautan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu, maka persepsi terjadi kapan saja stimulus menggerakkan indera. Dalam hal ini persepsi diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera menurut Djamarah (1989:354)

Persepsi meliputi juga kognisi (pengetahuan), yang mencakup penafsiran objek, tanda dan orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan. Selaras dengan pernyataan tersebut Kern, dkk (dalam Sri Tjahjorini Sugiharto 2001:19) mengemukakan bahwa persepsi seseorang ditentukan oleh dua faktor utama, yakni pengalaman masa lalu dan faktor pribadi. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) kemudian menggabungkan dan mengorganisasikan data-data yang diperoleh indera kita untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga memberikan arti bagi seseorang untuk memberi kesan, penilaian, pendapat, dan juga dapat merasakan sesuatu serta menginterpretasikan sesuatu.

Kompetensi Guru

Burton (1990:30) mengatakan bahwa “pelaksanaan tugas guru mencakup kriteria dasar yaitu kepribadian guru, penguasaan ilmu yang diajarkan dan keterampilan mengajar”. dengan kata lain tiga kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pribadi yaitu mempunyai pengetahuan tentang materi ajar, dan cara pengembangan materi didik. Kompetensi sosial yaitu, kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka.

Kompetensi profesional yaitu, kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran seperti merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta mengembangkan sistem pembelajaran. Cruickshank (2006:32) menerangkan “guru yang baik adalah yang mendukung siswa, peduli dengan keadaan siswa, mempunyai pengetahuan yang luas tentang materi yang diajarkan, mampu untuk bekerjasama, dan bersemangat dalam melakukan tugasnya”. Dengan kata lain sebagai pengelola kelas guru

mempunyai tugas untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan menyediakan sarana-sarana yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar ketertarikannya untuk belajar dapat bangkit, serta membuat siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Baharuddin (2007:69) keterampilan mengajar sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Demikian pula menurut Baharuddin, kemampuan yang harus dikuasai oleh guru adalah: 1) kemampuan menguasai bahan ajar, 2) kemampuan dalam mengelola kelas, 3) kemampuan dalam menggunakan metode, media, dan sumber belajar, dan 4) kemampuan untuk melakukan penilaian baik proses maupun hasil. Keberhasilan proses belajar mengajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada siswa. Hal ini dapat dipahami karena mengajar merupakan aktivitas khusus yang dilakukan guru untuk menolong dan membimbing anak didik memperoleh perubahan dan pengembangan skill (keterampilan), attitude (sikap), appreciation (penghargaan), dan knowledge (pengetahuan).

Menurut Stephen Andrew (2007:4), guru yang baik akan melibatkan dirinya dalam proses pengajaran, dia akan menanggapi, mendengarkan, memonitor setiap pembicaraan siswa nya dan menggunakan umpan balik untuk membentuk dan mengadaptasikan kata per kata setiap waktu sehingga komunikasinya tidak pernah putus. Dengan kata lain ini menjelaskan bahwa guru yang menyadari akan kesulitan yang dihadapi siswa akan lebih efektif dalam pengajarannya karena dia akan memfokuskan perhatiannya pada kebutuhan siswa.

Untuk guru bahasa asing, menurut Bernard Mohan (2001:37), sebaiknya mempunyai pemahaman akan proses perkembangan bahasa pertama maupun bahasa kedua, termasuk pemahaman terhadap faktor-faktor yang akan berpengaruh pada perkembangan bahasa kedua. Menurut Richard Kern (2000:305), guru bahasa asing sebaiknya mempunyai keinginan mengembangkan kemampuan setiap siswanya untuk menengahi perbedaan pandangan dan perbedaan arti yang lahir dari dua bahasa yang berbeda tersebut serta faktor kebudayaannya.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan menguasai bahan ajar, kemampuan dalam mengelola kelas, kemampuan dalam menggunakan metode, media, dan sumber belajar, dan kemampuan untuk

melakukan penilaian baik proses maupun hasil, yang digunakan untuk menolong dan membimbing anak didik memperoleh perubahan dan pengembangan keterampilan, sikap penghargaan dan pengetahuan, serta memperoleh keberhasilan yang diharapkan.

Kepercayaan Diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris *self confidence* yang artinya percaya kepada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian diri sendiri berupa penilaian positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya (Thursan, 2002:6). Menurut Rachmad (1991:3) kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan superioritas. Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap orang dalam kehidupan serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri nya.

Barbara (2003:57) menerangkan bahwa kepercayaan diri sebagai sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Dalam pengertian ini kepercayaan diri dapat muncul karena kemampuan dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sehingga rasa percaya diri baru muncul setelah seseorang melakukan sesuatu pekerjaan secara mahir dan melakukannya dengan cara memuaskan hatinya. Rasa percaya diri yang sejati senantiasa bersumber dari hati nurani, bukan dibuat-buat. Rasa percaya diri berawal dari tekad diri sendiri untuk melakukan segala yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup seseorang yang terbina dari keyakinan diri sendiri. Rasa percaya diri seseorang juga banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Gael Lindenfield (1997:4-7) menjelaskan bahwa ada dua jenis rasa percaya diri yaitu 1) percaya diri lahir yang meliputi cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang positif, pemikiran positif dan 2) percaya diri batin yang meliputi pengembangan komunikasi, ketegasan, penampilan diri, pengendalian perasaan. Rahmad (1991:21) mengatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri, yaitu: 1) pola asuh, 2) sekolah, 3) teman sebaya, 4) masyarakat, 5) pengalaman

Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

Keterampilan diperoleh manusia melalui suatu proses belajar. Belajar adalah aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Menurut Baharuddin (2007:11) “belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap”. Proses belajar dilakukan sepanjang hayat manusia, dari sejak dari bayi dan terus akan berlangsung sampai akhir hayat. Aktivitas belajar ini dilakukan seseorang untuk mendapatkan perunahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Menurut Baharuddin, (2007:35) “cara belajar yang membutuhkan usaha manusia dapat meniru (imitasi), coba-coba (*trial and error*) atau melalui pemikiran dan membuat konklusi logis”. Proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari seseorang.

Belajar dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris mempunyai hubungan yang sangat erat. Dalam hal ini, belajar sebagai usaha manusia untuk memperoleh kemampuan berbahasa Inggris. Tanpa proses belajar tidak akan diperoleh suatu keterampilan apapun. Menurut Luoma (2004:20) “berbicara adalah interaksi yang penuh arti antar manusia”. Dengan kata lain kita menggunakan bahasa sebagai pembicara, pemberi tanda, pemikir, pembaca, dan penulis. Bahasa digunakan untuk menilai kecerdasan kita, keramahan kita, kelas kita, potensi kita. Keterampilan berbicara merupakan suatu hal yang penting dalam mempelajari suatu bahasa Luoma (2004:20)

Tarigan (2008:3) menerangkan bahwa “berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah berbicara atau berujar dipelajari”. Perolehan bahasa seorang anak tidak lepas dari proses-proses mental yang dilaluinya untuk dapat menangkap dan memahami apa yang dikatakan orang-orang sekelilingnya serta membantunya untuk menghasilkan suatu ujaran. Saat seorang anak memperoleh bahasa, mereka memperoleh suatu sistem tanda yang dihasilkan dari hubungan antara kemampuan kognitifnya dengan aspek-aspek sosial yang berada disekelilingnya.

Proses belajar bahasa kedua ataupun bahasa asing, tidak berbeda dengan proses belajar bahasa pertama pada masa kanak-kanak. Proses belajar bahasa dimulai dengan menyimak yang kemudian berlanjut dengan proses berbicara. Proses belajar bahasa, dimulai dengan menyimak yang kemudian berlanjut dengan proses berbicara. Proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing ini umumnya dilakukan secara sadar dan disengaja. Hal ini dilakukan karena kebutuhan, seperti akan melanjutkan studi ke luar negeri, untuk berkomunikasi dengan rekan bisnis, ataupun alasan lainnya. Oleh karenanya,

kemampuan berbicara ini menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Richard (2003:201) “persentasi terbesar bagi siswa yang belajar bahasa di dunia, mereka belajar bahasa Inggris adalah untuk mengembangkan kecakapan berbicaranya”.

Menurut Hedge (2000:261), “keterampilan berbicara adalah keterampilan bahasa yang paling sulit untuk dinilai secara *reliable*, para siswa butuh untuk mengembangkan pengetahuan gramatikal, kosakata, fungsi kebahasaan, dan keterampilan berkomunikasi dalam waktu yang bersamaan”. Oleh karenanya acuan penilaiannya disesuaikan dengan kebutuhan tersebut. Penilaian keterampilan berbicara yaitu ketepatan (*accuracy*), penilaian keterampilan berbicara merupakan prosedur penilaian FSI (*foreign service institute*) ada empat hal dari aspek-aspek berbicara yang perlu dinilai, yaitu aksen, gramatika, kosakata, kelancaran (*fluency*), pemahaman. Dengan kata lain aspek-aspek berbicara yang harus dinilai adalah kosakata, gramatikal, *comprehension/* pemahaman, *pronunciation/pengucapan*, dan peran dalam percakapan/*task*.

Keterampilan berbicara bahasa Inggris adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris, yang mencakup pemahaman topik pembicaraan, ketepatan gramatikal, pemilihan kosakata yang sesuai, kelancaran dalam berbicara, pelafalan yang tepat, serta peranan dalam percakapan.

Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Persepsi Siswa atas Kompetensi Guru terhadap Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Inggris

Kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris merupakan cara siswa untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya dalam bahasa Inggris. Tapi pada kenyataannya siswa tidak mudah untuk melaksanakannya. Banyak siswa yang tidak mau berusaha untuk dapat memulai komunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris ini. Mereka merasa menemui kesulitan dalam memulainya. Kesulitan-kesulitan ini terutama banyak dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru.

Keberhasilan siswa dalam menghayati dan mengaplikasikan suatu materi ajar adalah sangat bergantung dari persepsi mereka. Dalam hal ini dibutuhkan kompetensi guru agar materi yang diajarkan kepada siswa dapat diterima dengan baik oleh siswa. Mereka dapat secara aktif merespon apa yang diberikan oleh guru. Sehingga persepsi siswa tentang kompetensi guru mengajar dapat memotivasi mereka untuk mampu berbicara dalam bahasa Inggris.

Seorang guru yang baik adalah yang mempunyai kecakapan profesional, kecakapan sosial serta

kecakapan pribadi. Adapun kecakapan profesional, adalah tata cara guru dalam menerangkan, materi ajar, seperti penggunaan media, yang diupayakan untuk dapat dipahami oleh siswa. Kecakapan sosial, yaitu sikap guru dalam berinteraksi dengan siswa, apakah sabar, selalu membantu kesulitan yang dihadapi siswa dengan tulus, serta selalu bersikap terbuka. Kecakapan pribadi, yaitu ketanggapan seorang guru dalam menghadapi segala permasalahan yang dihadapi, serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, sikap tanggap terhadap masalah-masalah yang dihadapi, serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Jika dalam proses pembelajaran, seorang guru melakukan ketiga kompetensi tersebut dengan baik, akan menghasilkan persepsi yang baik kepada siswa, sehingga akan membuat siswa tertarik, senang dan tidak bosan untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran ini, dan mereka dapat menyerap materi ajar dengan baik. Sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, diduga terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Artinya semakin baik kompetensi guru, maka semakin baik persepsi siswa terhadapnya, sehingga akan meningkatkan keterampilan siswa berbicara dalam bahasa Inggris.

2. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Kepercayaan diri ini adalah tingkatan keberanian seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Meskipun ia menyadari bahwa perbuatan itu berisiko bagi dirinya. Dalam proses pembelajaran bahasa, perilaku ini sangat membantu. Karena dengan perilaku ini akan membangkitkan keberanian siswa untuk siap mencoba, memproduksi, dan menginterpretasikan perolehan bahasa yang baru, tanpa takut mendapat ejekan ataupun akan disalahkan. Mereka harus berani mengambil risiko ditertawakan, diejek, ataupun hal lain yang bersifat negatif, mereka harus melawan ketakutan akan salah paham dalam pengucapan, pemilihan kata, dan lain sebagainya, sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan, yaitu terampil berbicara dalam bahasa Inggris.

Dari uraian diatas, diduga terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Artinya, semakin berani siswa mencoba, memproduksi, menginterpretasikan perolehan bahasa yang baru tanpa diejek atau disalahkan, maka semakin baik keterampilan berbicaranya dalam bahasa Inggris

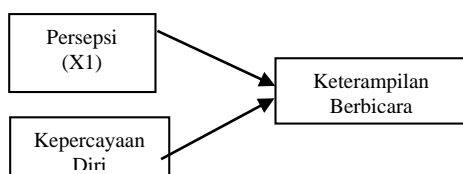
3. Pengaruh Persepsi Siswa atas Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri secara Bersama-sama terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Kemampuan siswa berbicara dalam bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh faktor kompetensi guru mengajar. Faktor ini akan berpengaruh terhadap persepsi siswa. Jika kemampuannya baik, maka persepsi siswa akan baik pula terhadapnya. Persepsi yang baik ini akan menyebabkan siswa mempunyai keberanian untuk mengambil risiko mendapat ejekan, disalahkan, ditertawakan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa berbicara dalam bahasa Inggris.

Dari uraian diatas, diduga terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru mengajar dan kepercayaan diri secara bersama-sama dengan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Semakin baik Dan keterampilan bicara siswa dalam bahasa Inggris akan semakin meningkat. cara guru mengajar, akan semakin baik pula persepsi terhadapnya, sehingga mengakibatkan siswa berani mengambil risiko untuk mencoba, memproduksi, menginterpretasikan perolehan bahasa barunya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survey yang bersifat kuantitatif dengan teknik korelasional, untuk mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Persepsi siswa tentang kompetensi guru (X1) dan kepercayaan diri (X2) sebagai variabel bebas. 2. Keterampilan berbicara bahasa Inggris (Y) sebagai variabel terikat.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada objek yang akan diteliti dengan menggunakan skala likert. Penyebaran kuesioner dilakukan di tiga SMA swasta yang ada di kota Bekasi yaitu SMA Patriot, SMA Bina Tunggal, dan SMA Bina Siswa dengan jumlah sampel responden sebanyak 30 orang tiap sekolah, total responden sebanyak 90 orang siswa. Analisis data menggunakan teknik regresi korelasi menggunakan SPSS dalam mengolah data. Berdasarkan variabel yang digunakan maka dapat disusun model penelitian dan hipotesis sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir diatas dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh persepsi siswa atas kompetensi guru mengajar terhadap keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris (H1).
2. Terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris (H2).
3. Terdapat pengaruh persepsi siswa atas kompetensi guru mengajar dan kepercayaan diri secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris (H3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis berikut: 1) H_0 : data pada sampel tersebut berdistribusi normal; dan 2) H_1 : data pada sampel tersebut tidak berdistribusi normal

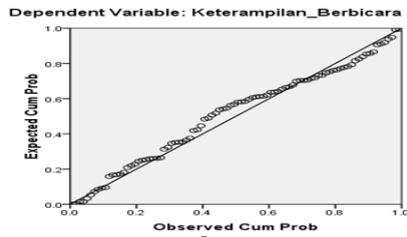
Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika p value (sig) $>$ 0.05 maka H_0 diterima”, yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai p value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS. Dalam hal ini digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti	df	Sig.	Statisti	Df	Sig.
Persepsi_Siswa	,092	90	,055	,964	90	,013
Kepercayaan_Diri	,090	90	,071	,964	90	,013
Keterampilan_Berbicara	,102	90	,021	,982	90	,266

Sumber: Hasil penelitian

Pada tabel 1 terlihat bahwa nilai pada kolom *Statistic* pada metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua sampel lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal. Untuk memperkuat hasil pengujian tersebut maka ditampilkan Histogram Normalitas Galat Baku, Grafik Normal P-P Plot Galat Baku, dan Grafik Normal Q-Q Plot untuk setiap sampel.



Sumber: Hasil penelitian

Gambar 2. Histogram Normal P-P Plot

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini digunakan hipotesis berikut: 1) H_0 : varians data homogen; dan 2) H_1 : varians data tidak homogen

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 16. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika *p value (sig)* > 0,05 maka H_0 diterima”, yang berarti bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen. Nilai *p value (sig)* adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig* dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian homogenitas oleh program SPSS.

Tabel 2. Hasil Pengujian Homogenitas

	Levene			
	Statistic	df1	df2	Sig.
Persepsi_Siswa	1,507	15	64	,130
Kepercayaan_Diri	1,587	15	64	,103

Sumber: Hasil penelitian

Pada tabel 2 terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* untuk semua sampel lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Pengujian Linieritas garis Regresi

Pengujian linieritas dalam penelitian ini digunakan hipotesis berikut: 1) H_0 : garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y linier; dan 2) H_1 : garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak linier

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 16. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika *p value (sig)* < 0,05 maka H_0 diterima”, yang berarti bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen. Nilai *p value (sig)* adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig* baris *Linierity* dalam tabel ANOVA hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi oleh program SPSS. Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Y bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Linieritas Hubungan X_1 dan Y

Sumber: Hasil penelitian

		Sum of	df	Mean	F	Sig.
		Squares		Square		
Keterampilan_Berbicara * Persepsi_Siswa	Between Groups	1445,544	23	62,850	2,393	,003
	Linearity	842,421	1	842,421	32,076	,000
	Deviation from Linearity	603,123	22	27,415	1,044	,428
	Within Groups	1733,356	66	26,263		
	Total	3178,900	89			

Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* baris *deviation from Linierity* = 0,428 untuk semua sampel lebih dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel X_1 dan variabel Y linier.

Hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi hubungan antara variabel X_2 dengan variabel Y bisa dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Linieritas Hubungan X_2 dengan Y

		Sum of	df	Mean	F	Sig.
		Squares		Square		
Keterampilan_Berbicara * Kepercayaan_Diri	Between Groups	2069,478	26	79,595	4,520	,000
	Linearity	1529,330	1	1529,330	86,845	,000
	Deviation from Linearity	540,147	25	21,606	1,227	,253
	Within Groups	1109,422	63	17,610		
	Total	3178,900	89			

Sumber: Hasil penelitian

Pada tabel 4 terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* baris *deviation from Linierity* = 0,253 untuk semua sampel lebih dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel X_2 dan variabel Y linier.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan seperti ketentuan yang tertulis pada akhir Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada Tabel 5., Tabel 6., dan Tabel 7. berikut :

Tabel 5. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,724 ^a	,524	,513	4,172	,524	47,810	2	87	,000

Sumber: Hasil peneliti

Tabel 6. Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi

Model		Unstandar dized Coefficient s	Stan dard ized Coeff icient s	t	Sig.	Correlations			To ler ance	VI F
						Zero- order	Parti al	Part		
1	(Constant)	27,866	6,345	4,392	,000					
	Persepsi Siswa	,257	,092	,235	2,786	,007	,515	,286	,206	,768
	Kepercyaan_Diri	,409	,060	,580	6,872	,000	,694	,593	,509	,768

Sumber: Hasil penelitian

Tabel 7. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1664,470	2	832,235	47,810	,000 ^a
	Residual	1514,430	87	17,407		
	Total	3178,900	89			

Sumber: Hasil penelitian

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru (Variabel X₁) pada Tabel 7. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H₀ ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₁ terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru (Variabel X₁) dalam Tabel 4.7. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru (Variabel X₁) dalam Tabel 4.7.. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 58 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 7. terlihat bahwa nilai Sig = 0.007 dan $t_{hitung} = 2,786$, sedangkan $t_{tabel} = 2,000$. Karena nilai Sig < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₁ (Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru) terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Membaca Bahasa Inggris).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₁ (Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru) terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Membaca Bahasa Inggris).

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera

pada kolom t atau kolom Sig untuk baris Kepercayaan Diri (Variabel X₂). Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak” atau “jika Sig < 0,05 maka H₀ ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₂ terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris Kepercayaan Diri (Variabel X₂). Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris Kepercayaan Diri (Variabel X₂) dalam tabel 6. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 58 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 6 terlihat bahwa nilai Sig = 0.000 dan $t_{hitung} = 6,872$ sedangkan $t_{tabel} = 2,000$. Karena nilai Sig < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₂ (Kepercayaan Diri) terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Membaca Bahasa Inggris).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₂ (Kepercayaan Diri) terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Membaca Bahasa Inggris).

Dari tabel 6 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru (X₁) dan Kepercayaan Diri (X₂) secara bersama-sama terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Inggris (Y) adalah sebesar 0,724.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Lampiran 12. Dari perhitungan tersebut di peroleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru (X₁) dan Kepercayaan Diri (X₂) secara bersama-sama terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Inggris (Y) adalah sebesar 0,724.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,524 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru (X₁) dan Kepercayaan Diri (X₂) secara bersama-sama terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Inggris (Y) adalah sebesar 52,4%, sisanya (47,6%) karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 6. dan Tabel 7., Dari Tabel 6. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 27,866 + 0,257 X_1 + 0,409 X_2$.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 7. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y . Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam Tabel 7. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 7. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 87 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 7 terlihat bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $F_{hitung} = 47,810$ sedangkan $F_{tabel} = 2,76$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru (X_1) dan Kepercayaan Diri (X_2) secara bersama-sama terhadap Variabel terikat Keterampilan Membaca Bahasa Inggris (Y).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru (X_1) dan Kepercayaan Diri (X_2) secara bersama-sama terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Inggris (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri secara bersama-sama terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Inggris

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,724 setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru) dan X_2 (Kepercayaan Diri) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Membaca Bahasa Inggris).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 27,866 + 0,257 X_1 + 0,409 X_2$. Nilai konstanta = 27,866 menunjukkan bahwa guru dengan Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri paling rendah sulit untuk bisa meraih kinerja yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,724 dan 0,524 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1

(Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru) dan X_2 (Kepercayaan Diri) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Membaca Bahasa Inggris). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0.000$ dan $F_{hitung} = 47,810$ sedangkan $F_{tabel} = 2,76$ sehingga nilai $Sig > 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru) dan X_2 (Kepercayaan Diri) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Membaca Bahasa Inggris).

Pemahaman tentang hakekat percaya diri akan lebih jelas jika seseorang melihat langsung berbagai peristiwa yang dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Rasa percaya diri sering dimaknai dengan rasa kemampuan individu dalam mengembangkan struktur kejiwaan yang ada pada diri individu tersebut. Dengan kata lain, percaya diri adalah individu mampu mengendalikan gejala emosional seperti takut dan sebagainya sehingga ia berani memposisikan pada hal yang seimbang. Berdasarkan berbagai peristiwa dan pengalaman tersebut bisa kita lihat bahwa gejala-gejala dan tingkah laku seseorang yang menggambarkan adanya rasa percaya diri atau tidak.

Keterampilan berbicara bahasa Inggris adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris, yang mencakup pemahaman topik pembicaraan, ketepatan gramatikal, pemilihan kosakata yang sesuai, kelancaran dalam berbicara, pelafalan yang tepat, serta peranan dalam percakapan.

Pengaruh Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Inggris
 Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.007$ dan $t_{hitung} = 2,786$ sedangkan $t_{tabel} = 2,000$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Persepsi Siswa Atas Kompetensi Guru) terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Membaca Bahasa Inggris).

Menurut sintesis teori Shaleh (2004 : 89) mengatakan bahwa “persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita”. Dengan kata lain, persepsi adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas,

hubungan antara gejala maupun peristiwa). Sampai rangsang itu disadari dan dimengerti.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan bahasa yang paling sulit untuk dinilai secara reliabel, para siswa butuh untuk mengembangkan pengetahuan gramatikal, kosakata, fungsi kebahasaan, dan keterampilan berkomunikasi dalam waktu yang bersamaan". Oleh karenanya acuan penilaiannya disesuaikan dengan kebutuhan tersebut. Penilaian keterampilan berbicara yaitu ketepatan (accuracy), penilaian keterampilan berbicara merupakan prosedur penilaian FSI (foreign service institute) ada empat hal dari aspek-aspek berbicara yang perlu dinilai, yaitu aksen, gramatika, kosakata, kelancaran (fluency), pemahaman. Dengan kata lain aspek-aspek berbicara yang harus dinilai adalah kosakata, gramatikal, comprehension/pemahaman, pronunciation/pengucapan, dan peran dalam percakapan/task.

Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Siswa

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 6,872$ sedangkan $t_{tabel} = 2,042$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Kepercayaan Diri) terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Membaca Bahasa Inggris).

Menurut sintesis teori, Maslow juga mengatakan bahwasanya kepercayaan diri itu diawali oleh konsep diri. Menurut Bastaman konsep diri adalah gagasan seseorang tentang dirinya sendiri, yang memberikan gambaran kepada seseorang mengenal kepada dirinya sendiri. Ada dua macam konsep diri, konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri yang positif terbentuk karena seseorang secara terus menerus sejak lama menerima umpan balik yang positif berupa pujian dan penghargaan. Sedangkan konsep diri yang negatif dikaitkan dengan umpan balik negatif seperti ejekan dan perendahan (Bastaman, 1995:123).

Memperoleh suatu keterampilan diperlukan suatu usaha melalui proses belajar, untuk memperoleh pengetahuan, serta memahaminya, dengan cara berlatih, seperti meniru dan coba-coba. Proses belajar ini dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal dari siswa, oleh karenanya diperlukan suatu konsep belajar yang sesuai dengan kondisi siswa, sehingga keterampilan yang diinginkan tercapai.

KESIMPULAN

Kesimpulan ini dari hasil penelitian dapat dijelaskan pada beberapa bagian, anatar lain:

1. Terdapat pengaruh secara bersama-sama Persepsi Siswa Atas Kemampuan Guru (X_1) dan Kepercayaan Diri (X_2) terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris (Y) dengan mendasar pada skor koefisien korelasi atau hubungan positif yang ditunjukkan dengan skor $r_{y1} = 0,724$. Sedangkan kekuatan sumbangan ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,52,4 yang menunjukkan bahwa kontribusi Persepsi Siswa Atas Kemampuan Guru dan Kepercayaan Diri terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris sebesar 52,9 %. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi juga signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0.000$ dan $F_{hitung} = 47,810$ sedangkan $F_{tabel} = 2,76$ sehingga nilai $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (Persepsi Siswa Atas Kemampuan Guru) dan X_2 (Kepercayaan Diri) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris). Dengan demikian Persepsi Siswa Atas Kemampuan Guru dan Kepercayaan Diri berperan sangat penting dalam menentukan dan meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris.
2. Terdapat pengaruh Persepsi Siswa Atas Kemampuan Guru (X_1) terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris (Y) dengan mendasar dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,007$ dan $t_{hitung} = 2,786$, sedangkan $t_{tabel} = 2,000$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Persepsi Siswa Atas Kemampuan Guru) terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris).
3. Terdapat pengaruh Kepercayaan Diri (X_2) terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris (Y) dengan mendasar dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 6,872$, sedangkan $t_{tabel} = 2,000$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Kepercayaan Diri) terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris).

REFERENSI

- Andrew, Stephen. 2007. Teacher language Awareness. UK: Cambridge University Press.
- Atkinson, Rita L and Friends. 2008. Pengantar psikologi. Batam: Interaksa.
- Baharuddin, H. 2007. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burton, Graeme and Richard Dimpleby. 1990. Teaching Communication. London: Routledge.

- Cruickshank, R. Donald R. 2006. *The Act of Teaching*. New York : Mc Hill
- De Angelis, Barbara. 2003. *Self Confident, Percaya Diri Sumber Kesuksesan dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hedge, Tricia. *Teaching and Learning in Language in Language Classroom*. UK: Oxford University Press, 2000.
- Kern, Richard. 2001. *Literacy and Language Teaching*. New York: Oxford University Press.
- Linderfield, Gael.1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcon.
- Luoma, Sari. 2004. *Assessing Speaking*, UK: Cambridge University Press.
- Rahmad, DJ. 1991. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Richard , Jack C. And Willy A. Renandya. 2002. *Methodology in Language Teaching*. UK: Cambridge University Press.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Syafaruddin, Irwan Nasution.2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

PROFIL PENULIS

Aprillia, S.S, M.Pd, lahir di Jakarta dan menyelesaikan studi S1 di tahun 2011 dengan program sastra Inggris pada Sekolah Tinggi Bahasa Asing IEC Jakarta dan menyelesaikan program studi S2 pada tahun 2013 dengan program studi magister Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Indraprasta PGRI. Bekerja di Bina Sarana Informatika dari 2012 sampai sekarang. Di BSI mengajar mata kuliah B.Inggris. Pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan mengenai Bahasa Inggris di beberapa kampus.